

BAB 1: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah swt telah mewahyukan Alquran kepada Nabi Muhammad saw atau melalui malaikat Jibril. Alquran merupakan kitab yang di dalamnya berisi firman-firman Allah swt yang diturunkan kepada kita tidak lain sebagai panduan untuk mendapatkan kebahagiaan yang sejati yakni di dunia dan di akhirat, sebagai *as-syifa* penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia, pemisah antara yang hak dan batil.

Dalam Alquran itu sendiri, terdapat berbagai ilmu yang kita peroleh didalamnya seperti berikut: Ilmu Tafsir dan Ta'wil, Ilmu I'rab Alquran, Ilmu Qira'at, Ilmu Nasakh dan Mansukh, Ilmu Sebab Nuzul, Ilmu Makki dan Madani, Ilmu Fada'il Alquran, Ilmu Nuzul Alquran, Ilmu Gharib Alquran, Ilmu Amthal Alquran, Ilmu Majaz Alquran, Ilmu Abat Muhkamat dan Mutasyabihat, Ilmu Jadal Alquran dan Ilmu Aqsam Alquran.

Semantik merupakan salah satu cabang dari bagian Ilmu Tafsir dan Ta'wil Alquran. Semantik ini berasal dari kata Greek/ Yunani yakni *semantikos* yang memberi makna tanda, suatu gejala atau tanda atau suatu yang berharga. (Aziz, 2009) Secara mudahnya ia boleh diartikan sebagai makna atau maksud suatu ungkapan yang boleh digunakan dalam berbagai keadaan.

Manakala, menurut Stalnaker pula menyatakan bahwa sintaksis ialah meneliti ayat, manakala semantik pula untuk meneliti preposisi. Beliau menjelaskan bahwa semantik memperjelas aturan untuk menyesuaikan kalimat dalam bahasa dengan preposisi yang diungkapkan. Dalam semua kasus, aturan tidak serta merta mendapatkan adaptasi kalimat langsung dengan preposisi. Sebagai gantinya, digunakan adaptasi kalimat dengan preposisi yang terkait dengan konteks kalimat. (Stalnaker, 1972)

Dengan demikian, semantik adalah studi linguistik yang menganalisis makna baik pada tataran morfem, kata, frasa, kalimat, atau wacana maupun hubungannya dengan gagasan, concept, dan emosi. Makna diartikan sebagai suatu ide atau

konsep yang dapat ditransfer dari pikiran pembicara ke pikiran pendengar. Semantik atau makna adalah situasi ketika pembicara mengucapkan suatu kata dan mendapat respon seperti yang diharapkan dari pendengar.

Makna suatu ujaran atau kalimat tidak ditentukan oleh makna kata itu sendiri, tetapi juga faktor-faktor lain seperti intonasi, gaya pengucapan, tujuan, konteks pembicara dan pendengar. Pendapat lain tentang semantik menurut pendapat para tokoh yaitu menurut Sperber dan Wilson (1980), memberikan makna semantik sebagai kajian makna yang diterapkan pada aspek makna kalimat ditinjau dari logikanya, terutama pada tata bahasa yang logis.

Kata *jabal* banyak dijumpai serta terdapat macam-macam padanannya dalam berbagai ayat dan surah dalam Alquran. Menurut KBBI, gunung bermakna bukit yang sangat besar dan tinggi yakni tingginya lebih 600m.

Dalam Alquran, kata gunung biasa disebut sebagai *jabal*, *jibal* dan *rawasi*. *Jabal* adalah suatu permukaan bumi yang besar, panjang dan menjulang tinggi. Dalam Alquran, Kata *Jabal* dan *Jibal* disebut sebanyak 39 kali: 6 kata yang berbentuk tunggal dan selebihnya jamak. *Rawasi* pula berarti sebagai suatu yang mendalam, tampak kukuh dan kuat, juga disebut dalam Alquran sebanyak 2 kali. Gunung yang umumnya kita pahami terletak di atas tanah tetapi terdapat juga di dalam Alquran tentang gunung di langit seperti dalam surah An-Nur: 43

أَمْ تَرَى أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَبَىٰ الْوَدْقُ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

Artinya:

Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditampakan-Nya (butir-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir menghilangkan penglihatan.

Di samping itu, terdapat juga kisah gunung dalam riwayat para nabi di dalam Alquran yakni seperti Bukit Judi dalam Surah Hud: 44 yang menceritakan bahwa Nabi Nuh berlabuh di Bukit Judi. Ayatnya seperti berikut:

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَا سَّمَاءُ أَفْلَعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا
لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya:

Dan difirmankan, “Hai bumi telanlah air-Mu, dan hai langit (hujan) berhentilah,” dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan, “Binasalah orang-orang zalim.”

Seterusnya, bukit Sinai juga disebutkan dalam Surah at-Tur ayat pertama yakni Allah telah bersumpah dengan Bukit Sinai. Ayatnya seperti berikut:

وَالطُّورِ

Artinya:

Demi Gunung (Sinai).

Dalam penelitian awal ini penulis dapat melihat kata *jabal* dan ia mempunyai cerita dan maknanya yang tersendiri dalam setiap ayat yang berbeda walaupun apabila kita terjemahkan. Penelitian awal ini membuatkan penulis lebih tertarik dan meningkatkan rasa ingin tahu penulis untuk meneliti dengan lebih mendalam.

Ilmu semantik dijadikan sebagai cara utama penulis untuk lebih mengenali perkataan *jabal* dalam Alquran Karim. Demikian itu, metode pendekatan ini menafsirkan dari Alquran untuk mendapatkan pemahaman dan informasi yang lebih mendalam pada pemaknaan katanya dari berbagai padanan serta relasinya dengan kata yang lain.

Masalah semantik ini diajukan untuk mencari jawaban tentang makna deskriptif kata *jabal* dalam kajian kajian semantik Alquran. Tujuan kajian ini juga adalah untuk menjalankan kajian yang teliti, tersusun dan fokus terhadap kata *jabal* dalam Alquran melalui kaidah kajian kajian semantik. Dalam uraian di atas, penulis

tertarik untuk mengkaji dan meneliti dengan lebih mendalam tentang “**Analisis Semantik Kata Jabal dalam Alquran**”.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dari penelitian penulis:

1. Apa makna dasar kata *Jabal* dan padanannya dalam Alquran?
2. Apakah makna relasional kata *Jabal* dan padanannya dalam Alquran?
3. Bagaimana konsep *Jabal* dalam Alquran dengan analisis semantik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan berikut:

1. Mengetahui makna dasar kata *Jabal* dan padanannya dalam Alquran.
2. Mengetahui makna relasional dan medan semantik kata *Jabal* dan padanannya.
3. Mengetahui konsep *Jabal* dalam Alquran dengan analisis semantik.

D. Metodologi Penelitian

Antara metodologi penelitian yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni mengumpulkan data melalui studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai referensi seperti artikel, literatur, skripsi dan banyak lagi bahan yang bersesuaian dengan tema penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Penulis menggunakan dua sumber yakni :

- a. Sumber Data Primer

Sumber yang paling penting dan digunakan dalam penelitian ini pastilah Alquran dan terjemahannya. Buku dan kitab yang berkaitan dengan semantik juga digunakan.

b. Sumber Data Sekunder

Kitab *Mu'jam Mufazzil* dan buku karya Toshihiko Izutsu yang berjudul “*Relasi Tuhan dan Manusia: Semantik Alquran*” digunakan oleh penulis sebagai sumber sekunder untuk penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode studi kepustakaan yaitu *library research* digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Ia adalah penelitian yang bersumber pada karya-karya tulis dan bahan bacaan dengan cara penelaahan naskah yang terkait dengan masalah yang diteliti.

4. Analisis Data

Penulis menggunakan kaidah semantik menurut Toshihiko Izutsu dalam penelitian ini.

Tingkat analisis datanya adalah seperti di bawah:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat tentang *jabal*
- b. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut
- c. Membuat analisis semantik termasuk maknanya dan padanannya dalam Quran, serta makna dasar dan makna relasional Pra-Quranik dan Quranik kata *jabal* dalam Alquran.
- d. Menjelaskan sub-tema dan pesan Alquran
- e. Membuat konklusi

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian ini, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang sebelumnya dengan kaidah semantik. Diantaranya seperti berikut:

1. Penelitian yang berjudul “*Analisis Semantik Kata al-Bala’ dalam Alquran*” karya Qolbiyah, Ade Lela Layinul dari Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Gunung Djati, Bandung tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang kata *al-bala* yakni ia bukan saja bermakna ujian dan boleh juga dipahami dengan makna bencana dalam kajian semantik. Berlakunya perluasan makna dari kata *al-Bala* setelah dilakukan kajian. (Qolbiyah, 2019)
2. Kedua, penelitian yang berjudul “*Kajian semantik Terhadap Kata Saadah dan padanannya Dalam Alquran*” karya Rachmawaty, dari Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yakni dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Gunung Djati Bandung tahun 2018. Penelitian ini membahas makna perhubungan bagi perkataan *sa’adah* ialah kebahagiaan yang berkaitan dengan hari kiamat yaitu: Balasan Allah bagi orang yang mentaatinya ialah: kebahagiaan surga. Manakala perkataan *surur* adalah berkaitan kebahagiaan dengan hari kiamat berupa perlindungan Allah kepada mereka yang dinamakan ibadah kepada Allah pada hari kiamat. Manakala perkataan *farah* ialah suatu yang membawa maksud negatif seperti senang melihat kesusahan orang lain. Adapun *busyro*, ia adalah berita gembira dari Allah atas suatu yang besar. (Rachamawaty, 2018)
3. Kemudian, penelitian ini berjudul “*Analisis Semantik terhadap kata Riih dan padanannya dalam Alquran*” karya Agusty, Khaerul dari Jurusan Ilmu Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang analisis ayat-ayat berkaitan *riih* dalam Alquran melalui pendekatan bertema. *Riuh* pada dasarnya mempunyai tiga makna asas yaitu longgar, tenang, dan teratur. Dalam bahasa Inggris boleh dipahami dengan makna

angin. Sedangkan bentuk *rihh* dalam Alquran merangkum berbagai jenis dan unsur diantaranya: a). proses terjadinya angin, b). berbagai jenis angin. Manakala unsur-unsur terdiri dari helium, nitrogen, oksigen, karbon dioksida dan karbon monoksida. (Agusty, 2019)

4. Penelitian dengan tema “*Lafazh Al-Muntaqim dalam Alquran: Telaah menggunakan pendekatan semantik*” karya Anwar, Yusup dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. Penelitian ini membahas makna *al-Muntaqim* yang membawa arti tidak setuju tentang suatu perkara yang dinilai buruk. Dari kamus Al-Munawwir pula ia berarti membalas dan menyiksa. Penelitian ini merupakan penelitian yang agak baru dan belum diteliti oleh orang lain. (Anwar Y. , 2008)
5. Penelitian dengan tema “*Analisis Semantik Terhadap Kata Matar dan Padanannya dalam Alquran*” karya Husaini, Yusep Mahmud tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini membahas tentang *matar* yakni hujan dan boleh dimaknai sebagai air yang turun dari awan. Penulis skripsi ini menjadikan buku yang berjudul “*Relasi Tuhan dan Manusia: Semantik Alquran*” karya Toshihiko Izutsu. Dengan menggunakan metode semantik ini, pemaknaan *matar* dapat dimaknai dengan berbagai pemaknaan sesuai dengan ayat yang turun bersamanya. (Husaini, 2018)
6. Penelitian yang berjudul “*Pendekatan Semantik Terhadap Kata Qalb dalam Alquran*” karya Dinah Pitriyati dalam Jurusan Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan makna *qalb* dari berbagai padanannya meskipun yang kita maknai sebagai hati. Namun setelah melalui proses kajian semantik kata ini dapat dihubungkan dengan berbagai perkara seperti Allah, Nabi, musyrik, iman, fasik, munafiq, ingkar, suyurga dan neraka. (Pitriyati, 2017)

F. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat utama penelitian ini yaitu bersifat akademis (teoritis) dan praktis (sosial). Manfaat penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian yang dilakukan penulis ini bersifat akademis dan penulis berharap akan mampu untuk mengembangkan khazanah ilmu secara umumnya di jurusan penulis sendiri yaitu Ilmu Alquran dan Tafsir serta diharapkan penulis lain mengambil manfaat dari penulisan kajian semantik ini.

2. Kegunaan Praktis (Sosial)

Penulis juga berharap agar masyarakat dapat menambahkan ilmu pengetahuan semantik tentang kata *Jabal* dalam Alquran.

G. Kerangka Berfikir

Alquran dengan jumlah ayat yang terbatas dan karakteristik bahasanya yang ringkas dan padat, serta kandungannya bersifat umum, menuntut adanya penjelasan dan penafsiran. (Shihab Q. , 1997) Dari setiap teks yang kita lihat pasti di baliknya tersembunyi beribu makna yang hanya akan kita pahami jika kita menggunakan pendekatan yang betul dan benar.

Maka dari itu, dalam memahami teks Alquran pula, kaidah semantik digunakan sebagai pendekatan yang bersesuaian dan idel dalam memahami tiap katanya hingga dapat dipahami sesuai makna dari Sang Penyampai. (Izutsu, 1997)

Perkataan semantik ini berasal dari bahasa Yunani yakni yang membawa arti tanda atau simbol. Istilah semantik juga boleh dimaknai sebagai penelitian makna menurut sistem pengelompokkan. (slametujana, 1965) Semantik merupakan salah satu bidang lingustik yang padanya terletak kode, bahasa atau jenis presentasi. Secara umumnya, semantik adalah suatu proses pelajaran tentang makna tentang suatu perkara.

Disamping itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia semantik dimaknai sebagai bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna

ungkapan dan struktur makna wawancara, atau sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa pada umumnya.

Karya penulisan semantik Izutsu yang sangat mashur dan sering digunakan yaitu “*Relasi Tuhan dan Manusia: Semantik Alquran*” telah menjelaskan semantik Alquran merupakan sebuah kajian analitik yang mengkaji kata-kata kunci yang ada di Quran supaya diketahui Weltanschauung Alquran yakni visi Alquran tentang alam sekitar. (Izutsu, 1997)

Terdapat beberapa tahap yang perlu dilalui dalam penelitian ini, antaranya seperti berikut:

1. Menentukan Kata Fokus

Memilih dan menetapkan fokus utama yang terdapat di sekitarnya kata kunci yang boleh mempengaruhi makna perkataan tersebut sampai ia mampu membentuk konsep dalam semantik. (Izutsu, 1997)

2. Menganalisa makna-makna ayat

Makna dasar merupakan kata yang melekat pada kata itu sendiri yang senantiasa dibawa dan diletakkan bersamaan. Manakala, makna relasional pula konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakan kata tersebut di bagian yang khusus. (Izutsu, 1997)

3. Sinkronik dan Diakronik

Sinkronik merupakan satu aspek yang tak akan bertukar dari konsep dan bersifat statis. Manakala, diakronik pula sekelompok kata yang tumbuh dengan caranya sendiri. Toshihiko Izutsu telah memberikan periode waktu kosakata kepada tiga bagian yaitu Pra Quranik, Quranik dan Pasca Quranik.

H. Sistematika Pembahasan

Setiap penelitian yang baik haruslah mempunyai sistematika penulisan yang teratur dan tidak keluar dari tema yang ada. Penulis membagi penelitian ini dalam 5 bab:

Bab 1 adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, manfaat penelitian dan kerangka pikiran.

Bab 2 adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian semantik, unsur-unsur semantik, jenis-jenis makna, manfaat mempelajari semantik, hubungan semantik dengan penafsiran Alquran dan Semantik Alquran menurut Toshihiko Izutsu.

Dalam bab 3 pula adalah identifikasi ayat-ayat yang terdapat kata *jabal* dan analisis makna kata *jaba*, analisis makna kata *jabal*, identifikasi bentuk dan tema ayat serta identifikasi sama ayat itu merupakan ayat madaniyyah atau ayat makkiyyah serta asbabun nuzulnya.

Seterusnya, bab 4 berisi pembahasan analisis semantik makna dasar dan makna relasional pra-quranik dan relasional quranik kata *jabal* dalam Alquran karim serta medan semantiknya dan implikasi *jabal* dalam kehidupan manusia serta peranan manusia memakmurkan bumi.

Akhir sekali, bab 5 berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta daftar pustaka.



